

STUDI EVALUATIF TENTANG KUALITAS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 3 DENPASAR

Pt.Cahayani¹,Nym Dantes² IGK A. Sunu³

^{1,2,3}Program Studi Management Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {[putu.cahayani.nyoman.dantes.arya.sunu](mailto:putu.cahayani.nyoman.dantes.arya.sunu@pasca.undiksha.ac.id)}@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 3 Denpasar ditinjau dari variabel konteks, masukan, proses dan produk. Penelitian ini termasuk penelitian evaluatif kuantitatif. Dalam penelitian ini menganalisis efektivitas program dengan model CIPP. Jumlah anggota sampel sebanyak 60 orang yang terdiri dari seluruh guru yang ada di SMP Negeri 3 Denpasar. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Skor mentah yang diperoleh dalam penelitian ditransformasikan ke dalam T-skor kemudian diverifikasi ke dalam *prototype* Glickman. Hasil analisis menemukan bahwa kualitas pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 3 Denpasar dapat dikategori efektif dilihat dari variabel konteks, input, proses dan produk. Hal ini disebabkan evaluasi CIPP yang digunakan mengacu pada standar proses. Untuk itu disarankan kepada: (1) Kepada Kepala Sekolah diharapkan dapat melakukan pengembangan sumber daya manusia di lingkungan sekolah (2) guru SMP Negeri 3 Denpasar hendaknya selalu meningkatkan kompetensi dan sumber daya yang dimiliki melalui kegiatan pelatihan.

Kata kunci: Kualitas, Pembelajaran, Studi Evaluatif

Abstrac

This research aimed to determine the quality of learning at SMP 3 Denpasar based on context variable, inputs, processes, and product. This research was a quantitative evaluative analysis. This experiment tried to analyze the program effectively using CIPP model. The number of samples that had been used in this research was about 60 people consisted of all teachers at SMP 3 Denpasar. Data was collected with questioners and analyzed by descriptive analysis. Raw score that found out in this research was transformed into T-score and then was verified to Glickman prototype. The analysis results show that the quality of learning process at SMP 3 Denpasar can be categorized as effective that can be seen from process standard, inputs, processes and products. This is as a result of CIPP implementation refers to process standard. It can be suggested for (1) principal of the school to do development in human resources at school environment, (2) SMP 3 teachers should increase the competence and human resources development through training.

Keywords: Evaluative Studies, Learning, Quality

PENDAHULUAN

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari peranan guru. Pemerintah dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan telah menetapkan Standar Nasional Pendidikan sebagai ukuran yang menjadikan dasar penilaian minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah Negara kesatuan Republik Indonesia yang dijabarkan ke dalam delapan standar yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Pengelolaan, Standar Proses, Standar Sarana Prasarana, Standar Pendidik dan Tenaga kependidikan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian. SMP N 3 Denpasar dalam proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya. Menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi yang disempurnakan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bahwa setiap individu mempunyai potensi yang harus dikembangkan, maka proses pembelajaran yang cocok adalah yang menggali potensi anak untuk selalu kreatif dan berkembang. Namun kenyataan di lapangan belum menunjukkan ke arah pembelajaran yang bermakna. Para pendidik masih perlu penyesuaian dengan KTSP, para guru sendiri belum siap dengan kondisi yang sedemikian plural sehingga untuk mendesain pembelajaran yang bermakna masih kesulitan.

Berdasarkan pemaparan diatas maka kualitas pelaksanaan pembelajaran peserta didik di SMP N 3 Denpasar yang belum maksimal merupakan hambatan dari pencapaian kualitas proses pembelajaran untuk mendapatkan peserta didik yang berkualitas.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan perlunya Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan

pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Standar Nasional Pendidikan meliputi Standar isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Penilaian, Standar Proses, Standar Sarana Prasarana, dan Standar Pembiayaan.

Standar pelaksanaan proses pembelajaran didasarkan pada prinsip terjadinya interaksi secara optimal antara peserta didik dengan pendidik, antar peserta didik sendiri, serta peserta didik dengan aneka sumber belajar termasuk lingkungan. Untuk itu perlu diperhatikan jumlah maksimal peserta didik dalam setiap kelas agar dapat berlangsung interaksi yang efektif. Disamping itu juga perlu diperhatikan beban pembelajaran maksimal per pendidik dalam satuan pendidikan dan ketersediaan buku teks pelajaran bagi setiap peserta didik.

Standar penilaian hasil pembelajaran ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Teknik penilaian tersebut dapat berupa tes tertulis, observasi, tes praktik, dan penugasan perseorangan atau kelompok. Penilaian secara individual melalui observasi dilakukan sekurang-kurangnya sekali dalam satu semester. Untuk memantau proses dan kemajuan belajar serta memperbaiki hasil belajar peserta didik dapat juga digunakan teknik penilaian portofolio. Secara umum penilaian dilakukan atas segala aspek perkembangan peserta didik yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Standar pengawasan proses pembelajaran merupakan upaya penjaminan mutu pembelajaran bagi terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien kearah tercapainya kompetensi yang ditetapkan. Pengawasan perlu didasarkan pada prinsip-prinsip tanggung jawab dan kewenangan,

periodik, demokratis, terbuka, dan berkelanjutan. Pengawasan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan.

Evaluasi program dilakukan baik terhadap program-program yang sifatnya temporal maupun rutin yang terjadi di lingkungan sekolah. Menurut Marhaeni (2006), pada hakikatnya evaluasi pendidikan dibedakan menjadi evaluasi belajar dan evaluasi program pendidikan. evaluasi belajar mencakup proses dari hasil belajar siswa, seperti yang rutin dilakukan, baik dalam skala sekolah (**formatif dan sumatif**) maupun nasional (misalnya UN). Evaluasi program adalah evaluasi yang dilakukan untuk melihat efektivitas suatu program. Dengan demikian dapat di definisikan bahwa evaluasi program merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh informasi tentang kualitas pelaksanaan suatu program. Hasil dari suatu evaluasi program dapat dijadikan sebagai bahan kajian oleh penentu kebijakan dalam mengambil Keputusan terhadap program tersebut.

Banyak permasalahan dalam bidang pendidikan memerlukan evaluasi program. Misalnya pelaksanaan program-program pendidikan di suatu sekolah, pengkajian kebijakan-kebijakan yang diberlakukan oleh dinas pendidikan kecamatan/kabupaten/kota pada era otonomi daerah, dan kebijakan-kebijakan pemerintahan pusat dalam hal ini dinas pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Evaluasi juga merupakan kegiatan pengumpulan informasi untuk menetapkan apakah tujuan pelaksanaan kegiatan telah tercapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan ((Lili Nurlaili, 2003:16).). pernyataan ini mengandung makna bahwa berdasarkan pada data dan informasi yang diperoleh seseorang memberi Keputusan terhadap objek yang dinilai.

Pengumpulan informasi dan bukti ketercapaian tujuan dapat dilakukan dengan berbagai cara baik dalam suasana situasi foral maupun informal sehingga memungkinkan tergalinya informasi yang

sebenarnya sesuai fakta. Model Evaluasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Model Evaluasi CIPP. Model ini adalah model yang paling banyak dikenal dan digunakan oleh para evaluator. Model CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk (1967) merupakan singkatan dari Context Input Process Product. Yang menjadi sasaran dalam evaluasi CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani dan tujuan proyek. Evaluasi input atau masukan adalah kemampuan awal dari sebuah program. Evaluasi proses menunjuk pada apa kegiatan yang dilakukan dalam program, siapa yang terlibat, kapan dilaksanakan dan selesainya.

METODE

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data utama yang diperoleh dari kuesioner, dan data pelengkap diperoleh dari metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Berdasarkan hal tersebut, dalam studi evaluasi ini pengumpulan data dilakukan dengan cara: (1) Metode kuesioner, (2) Metode dokumentasi (3) Metode wawancara (4) Metode observasi. Pada evaluasi program ini, penggunaan keempat metode tersebut dilakukan secara saling melengkapi. Misalnya, metode wawancara diarahkan untuk mendalami dan melakukan cek ulang terhadap pendapat warga sekolah yang dituangkan ke dalam isian kuesioner. Demikian pula metode observasi diharapkan dapat melengkapi atau cek ulang dari data yang diperoleh dari data dokumen atau sebaliknya. Data variable yang akan diteliti tersebut adalah: Data tentang konteks atau latar pendukung yang meliputi data mengenai pengetahuan guru tentang visi sekolah, misi sekolah dan tujuan pelaksanaan standar proses, data tentang masuka atau daya dukung kualitas guru SMP negeri 3 Denpasar dalam melaksanakan standar proses yang meliputi peserta didik, pendidik dan kurikulum dan yang terakhir data tentang

proses implementasi standar proses yang menyangkut kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran di kelas serta pengawasan proses pembelajaran.

Penelitian ini merupakan studi evaluatif yang memfokuskan pada pelaksanaan standar proses pembelajaran di SMP N 3 Denpasar. Penelitian menggunakan *pendekatan empiric (ex-post facto)*. Penelitian ini memiliki variabel-variabel bebas yang telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variable terikat dalam suatu penelitian (Sukardi, 2004). Pendekatan yang digunakan ada dua, pertama, kuantitatif dengan mengacu pada Pedoman Efektivitas Program dari Depdiknas untuk mengetahui empat factor dalam standar proses yaitu perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengawasan. Sedangkan yang kedua yaitu pendekatan kualitatif dengan metode Focus Group Discussion (FGD) untuk menemukan hambatan yang ditemukan oleh para guru dan cara yang digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut. Pendekatan pengumpulan data menggunakan pendekatan objektivisme dan subjektivisme, karena selain berpedoman pada hasil yang telah dicapai, data yang telah tersedia dalam suatu dokumen yang telah disusun secara sistematis dan ilmiah, juga berdasarkan hasil wawancara terencana dan terprogram serta kuesioner kepada subjek penelitian mengenai persepsi dan masalah-masalah yang timbul, solusi yang

diambil serta menganalisa hasil evaluasi internal yang telah dilakukan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sensus studi, yaitu Penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasi disebut sampel total atau sensus (Arikunto, 1995). Pada penelitian semacam ini, Dantes (dalam Kartana, 2009:103) juga menyebutkan sebagai penelitian sensus atau studi sensus, sebab penelitian ini meneliti seluruh subjek yang menjadi anggota populasi, yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Penelitian yang mengkaji tentang proses pembelajaran di tinjau dari standar proses dilaksanakan kepada seluruh guru bidang studi di SMP N 3 Denpasar. Jadi populasi dan sampelnya adalah seluruh pendidik di SMP N 3 Denpasar yang berjumlah 60 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi evaluatif ini secara keseluruhan dilakukan terhadap 60 responden yang ada di SMP Negeri 3 Denpasar, yakni semua guru yang mengajar di lingkungan SMP Negeri 3 Denpasar dengan mengukur variabel konteks yang meliputi: visi sekolah, misi sekolah dan tujuan pelaksanaan standar proses. Variabel input, meliputi: pendidik, peserta didik, dan kurikulum. Variabel proses, meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan KBM, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Sedangkan variabel produk meliputi: prestasi siswa.

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Variabel Konteks, Input, Proses dan Hasil Secara Bersamaan

No.	Variabel	Frekuensi			Keterangan
		f +	f -	Hasil	
1.	Konteks	34	26	+	Positif
2.	Input	35	25	+	Positif
3.	Proses	35	25	+	Positif
4.	Hasil	35	25	+	Positif

Hasil	++ ++	Positif, Positif, Positif, Positif
-------	----------	---------------------------------------

Berdasarkan Tabel di atas tampak bahwa pada variabel konteks, $\Sigma(+)$ < $\Sigma(-)$ sehingga menghasilkan + (efektif), untuk variabel input $\Sigma(+)$ > $\Sigma(-)$ sehingga menghasilkan + (efektif), untuk variabel proses $\Sigma(+)$ > $\Sigma(-)$ sehingga menghasilkan - (efektif), dan untuk variabel hasil $\Sigma(+)$ > $\Sigma(-)$ sehingga menghasilkan (efektif). Jadi secara keseluruhan menghasilkan (+ + + +). Sejalan dengan tuntutan peningkatan kualitas pendidikan, maka saat ini paradigma pendidikan telah mengalami perubahan dari pengelolaan yang bersifat sentralistik menuju desentralistik, dari sisi pendekatan *parsial-sektoral* ke pendekatan *holistik-intersektoral*, dari penyelenggaraan pembelajaran yang berorientasi *teacher centered* menuju *student centered*, dari mutu pendidikan yang berorientasi pada wawasan lokal menuju mutu pendidikan yang bertaraf internasional. KTSP disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di tingkat satuan pendidikan (Depdiknas, 2006:1). Pelaksanaan KTSP diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan pendidikan dengan mempersiapkan peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien, dan berhasil guna. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan karakteristik, kondisi, dan potensi daerah, sekolah dan peserta didik masing-masing satuan pendidikan, dengan mengacu pada Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan Panduan Penyusunan KTSP yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dengan harapan dapat membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan yang sesuai dengan tuntutan zaman. KTSP disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di tingkat satuan pendidikan (Depdiknas, 2006:1). Pelaksanaan KTSP diharapkan mampu

memecahkan berbagai persoalan pendidikan dengan mempersiapkan peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien, dan berhasil guna. Pemerintah dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan telah menetapkan Standar Nasional Pendidikan sebagai ukuran yang menjadikan dasar penilaian minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah Negara kesatuan Republik Indonesia yang dijabarkan ke dalam delapan standar yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Pengelolaan, Standar Proses, Standar Sarana Prasarana, Standar Pendidik dan Tenaga kependidikan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses. "Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Dalam pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Guru telah memiliki pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran secara optimal sesuai dengan kondisi dari siswa dan sekolah masing-masing. Tugas guru dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tugas profesi guru meliputi tugas mengajar, mendidik, dan melatih. Standar Proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai lulusan. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran

untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. (Mendiknas, 2008: 425).

Secara umum tujuan penyusunan standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah adalah dalam rangka menjamin mutu proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah, agar terlaksana proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Manfaat ditetapkannya standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah adalah agar dapat dijadikan sebagai:

Pertama, pedoman umum bagi para pendidik dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di setiap satuan pendidikan dasar dan menengah. *Kedua*, dasar bagi pemerintah dan pemerintah daerah dalam mengarahkan, membimbing, membantu, dan mengawasi penyelenggaraan pembelajaran di setiap satuan pendidikan dasar dan menengah. *Ketiga*, petunjuk bagi masyarakat atas peran sertanya dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan program pembelajaran di setiap satuan pendidikan dasar dan menengah (Depdiknas, 2007).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005, standar proses pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Standar pelaksanaan proses pembelajaran didasarkan pada prinsip terjadinya interaksi secara optimal antara peserta didik dengan pendidik, antar peserta didik sendiri, serta peserta didik dengan aneka sumber belajar termasuk lingkungan. Untuk itu perlu diperhatikan jumlah maksimal peserta didik dalam setiap kelas agar dapat berlangsung

interaksi yang efektif. Disamping itu juga perlu diperhatikan beban pembelajaran maksimal per pendidik dalam satuan pendidikan dan ketersediaan buku teks pelajaran bagi setiap peserta didik. Namun bila kondisi riil belum memungkinkan perlu ditentukan rasio maksimal yang dapat digunakan bersama oleh peserta didik. Mengingat bahwa proses pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan ajaran, melainkan juga pembentukan pribadi peserta didik yang memerlukan perhatian penuh dari pendidik, maka diperlukan ketentuan tentang rasio maksimal jumlah peserta didik.

Standar penilaian hasil pembelajaran ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Teknik penilaian tersebut dapat berupa tes tertulis, observasi, tes praktik, dan penugasan perseorangan atau kelompok. Penilaian secara individual melalui observasi dilakukan sekurang-kurangnya sekali dalam satu semester. Untuk memantau proses dan kemajuan belajar serta memperbaiki hasil belajar peserta didik dapat juga digunakan teknik penilaian portofolio. Secara umum penilaian dilakukan atas segala aspek perkembangan peserta didik yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Standar pengawasan proses pembelajaran merupakan upaya penjaminan mutu pembelajaran bagi terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien kearah tercapainya kompetensi yang ditetapkan. Pengawasan perlu didasarkan pada prinsip-prinsip tanggung jawab dan kewenangan, periodik, demokratis, terbuka, dan berkelanjutan. Pengawasan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan.

Di dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran mendapat sorotan antara lain masih banyak guru beranggapan bahwa menyusun rencana proses pembelajaran adalah hal yang kurang penting. Dalam hal ini pendidik

beranggapan bahwa, dengan membuat rencana pembelajaran hanya membuang waktu dan biaya, walaupun sudah menyusun perencanaan pembelajaran kadang-kadang hanya dijadikan sebagai pelengkap administrasi saja dan pelaksanaannya tidak sesuai dengan apa yang direncanakan termasuk penggunaan metode pembelajaran. Strategi, metode dan pendekatan yang dipilih oleh guru dalam proses belajar mengajar adalah strategi yang dianggap paling mudah dilaksanakan, sehingga kegiatan pembelajaran masih bersifat konvensional dan tidak memperhatikan keadaan individu peserta didik. Proses pembelajaran belum dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menantang dan menyenangkan. Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini siswa mengalami dan melakukannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi yang disempurnakan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bahwa setiap individu mempunyai potensi yang harus dikembangkan, maka proses pembelajaran yang cocok adalah yang menggali potensi anak untuk selalu kreatif dan berkembang.

Efektivitas suatu program (termasuk program kesiapan pelaksanaan standar proses pada SMP Negeri 3 Denpasar) dapat dilihat dari berfungsinya secara efektif variabel konteks, input, proses dan hasil yang semuanya mengacu tujuan program standar proses pada SMP Negeri 3 Denpasar. Pada variabel konteks kualitas pelaksanaan pembelajaran pada SMP Negeri 3 Denpasar dapat dilihat pada: visi sekolah, misi sekolah dan tujuan pelaksanaan standar proses. Pada komponen input yaitu kualitas pelaksanaan pembelajaran pada SMP Negeri 3 Denpasar sangat tergantung

pada: pendidik, peserta didik, dan kurikulum. Pada variabel proses kualitas pelaksanaan pembelajaran pada SMP Negeri 3 Denpasar dapat dilihat dari efektifnya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan KBM, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Untuk menyakinkan bahwa SMP Negeri 3 Denpasar efektif mengimplementasikan pelaksanaan standar proses pada SMP Negeri 3 Denpasar dapat dilihat dari kualitas hasil. Apabila hasilnya tidak sesuai dengan indikator keberhasilan program, berarti sekolah tersebut tidak efektif dalam mengimplementasikan pelaksanaan standar proses pada SMP Negeri 3 Denpasar. Dengan demikian efektivitas pelaksanaan standar proses pada SMP Negeri 3 Denpasar dikatakan efektif, berarti harus memiliki unsur-unsur konteks, input, proses dan produk sama-sama efektif (+ + + +). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kualitas pelaksanaan pembelajaran pada SMP Negeri 3 Denpasar ternyata siap (+ + + +). Temuan studi evaluatif bahwa kualitas pelaksanaan pembelajaran pada SMP Negeri 3 Denpasar ternyata efektif, itu dikarenakan variabel konteks ditemukan pada kategori efektif (+), variabel input efektif (+), variabel proses efektif (+), dan variabel hasil efektif (+). Jadi pada dasarnya semua komponen siap. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Aryawan pada tahun 2007, dengan judul, 'Implementasi Standar Proses dalam kaitannya dengan Proses Pembelajaran dan Prestasi Belajar Fisika Siswa SMP Negeri 3 Singaraja'. Pada hakikatnya menggunakan teori standar proses yang tercantum pada Permendiknas No.41 tahun 2007, teori tentang proses pembelajaran mengacu pada proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Roestiyah tahun 2003 dan teori prestasi yang mengacu pada teori yang diungkapkan oleh Hamalik tahun 2000. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran meningkat 8 poin

dari siklus pertama ke siklus kedua dan prestasi belajar siswa meningkat 12 poin dari siklus pertama ke siklus kedua. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penerapan standar proses dalam proses pembelajaran bidang studi fisika dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini sangat relevan dengan tesis yang sedang ditulis, terutama hal implementasi standar proses dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan temuan penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Kualitas pelaksanaan pembelajaran pada SMP Negeri 3 Denpasar dilihat dari variabel konteks tergolong dalam kategori efektif. Dari tiga dimensi yang dilibatkan dalam variabel konteks ternyata: semua komponen variabel konteks mendukung kualitas pelaksanaan pembelajaran pada SMP Negeri 3 Denpasar. Ini dapat dilihat dari hasil analisis menunjukkan efektif (+). (2) Kualitas pelaksanaan pembelajaran pada SMP Negeri 3 Denpasar dilihat dari variabel input tergolong dalam kategori efektif. Dari tiga dimensi yang dilibatkan dalam variabel input, yakni: pendidik, peserta didik, dan kurikulum hanya dimensi peserta didik belum mendukung kualitas pelaksanaan pembelajaran pada SMP Negeri 3 Denpasar. (3) Kualitas pelaksanaan pembelajaran pada SMP Negeri 3 Denpasar dilihat dari variabel proses tergolong dalam kategori efektif. Dari empat dimensi yang dilibatkan dalam pengukuran variabel proses, yakni: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan KBM, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Dari empat dimensi dua dimensi yaitu pelaksanaan KBM dan penilaian hasil pembelajaran belum mendukung kualitas pelaksanaan pembelajaran pada SMP Negeri 3 Denpasar dilihat dari variabel proses. (4) Kualitas pelaksanaan pembelajaran pada SMP Negeri 3 Denpasar dilihat dari variabel produk/hasil tergolong dalam kategori efektif. Dari dua dimensi yang dilibatkan dalam pengukuran variabel produk, ternyata semuanya efektif

mendukung efektivitas kesiapan pelaksanaan standar proses pada SMP Negeri 3 Denpasar dilihat dari variabel produk. (5) Kendala-kendala yang dihadapi dalam standar proses pada SMP Negeri 3 Denpasar terdapat komponen input dan komponen proses, yakni pada komponen input meliputi input peserta didik sedangkan komponen proses yaitu masalah pelaksanaan KBM dan penilaian hasil pembelajaran. Bila dianalisis secara bersama-sama berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas pelaksanaan pembelajaran pada SMP Negeri 3 Denpasar tergolong dalam kategori efektif dilihat dari variabel konteks, input, proses dan produk dengan hasil (+ + + +). Dengan demikian, seluruh variabel dilibatkan sudah efektif.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

Pertama, kepada Pemerintah Provinsi Bali melalui Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga agar mengembangkan pelaksanaan standar proses di dalam kurikulum dengan melibatkan para pakar yang kompeten dalam bidangnya. Setelah adanya kurikulum yang jelas diharapkan pemberlakuannya disertai dengan peraturan yang jelas.

Kedua, kepada Pemerintah Kabupaten/Kota agar memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan standar proses sehingga secara bertahap prasarana sekolah untuk melaksanakan standar proses semakin siap dan lengkap.

Ketiga, kepada Kepala Sekolah diharapkan dapat memotivasi guru – guru yang belum memiliki kualifikasi atau ketrampilan, dengan cara memberikan pelatihan – pelatihan, serta kerja sama dengan komite atau stia order yang peduli dengan pendidikan. Sehingga akan terjalin hubungan try patried yang harmonis.

Keempat, kepada ketua komite agar dapat membantu baik moril maupun materiil untuk mendukung sepenuhnya melalui rapat pleno orang tua siswa, dengan cara mensosialisasikan atau

pemaparan program dalam rapat tahunan, sehingga program sekolah berjalan lancar. Dengan demikian pendidikan informal, formal, dan non formal dapat berjalan seiring dan seirama sesuai dengan perkembangan jaman dan teknologi.

Kelima, kepada guru SMP Negeri 3 Denpasar hendaknya selalu meningkatkan kompetensi dan sumber daya yang dimiliki melalui kegiatan pelatihan, workshop, serta kursus. Diharapkan ada daya dukung berupa pelaksanaan visi, misi, sasaran, tujuan, dan program sekolah serta sumber daya yang memadai dari para guru untuk melaksanakan standar proses sehingga program ini dapat terlaksana secara efektif.

Keenam, untuk kesempurnaan penelitian ini, disarankan kepada peneliti lain untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan melibatkan lebih banyak indikator-indikator dalam model CIPP, seperti: karakteristik siswa, budaya sekolah, budaya belajar siswa, kondisi masyarakat, serta menambah jumlah populasi, sampel dan waktu pelaksanaan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Saifrudin, Abdul Jabar. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan)*, Jakarta: bumi Aksara.
- Dantes, Nyoman, 1986, *Variabel Penelitian dan Perumusan Hipotesis*, Singaraja: Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Udayana
- Dantes, Nyoman. 2010. Menakar Kualitas Pendidikan, suatu tinjauan diskrepansi kualitatif. *Makalah*, disampaikan dalam forum seminar tentang kajian persekolahan di Undiksha Singaraja.
- Depdiknas. 2006. Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi. Jakarta: Depdiknas.
- 2006. Permendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi lulusan. Jakarta: Depdiknas.
- 2006. Permendiknas Nomor 24 tahun 2006 tentang Implementasi Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan. Jakarta: Depdiknas.
- 2007. Permendiknas Nomor 41 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.
- 2007. Permendiknas Nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan. Jakarta: Depdiknas.
- 2007. Permendiknas Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian. Jakarta: Depdiknas.
- 2009. Panduan Implementasi Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.
- Dewey, John. *Democracy in Education*. New York: The Macmillan Co., 1964.
- Fernandes, H.J.X. 1984. *Testing and Measurement*. Jakarta: National Education Planning, Evaluation and Curriculum Development.
- Guilford, J.P. 1959. *Psychometric Methods*. New York: McGraw Hill Book.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Heinich, Robert, Michael and Jame Russell. *Instructional Media and the New Technologies of Instruction*. New York: Macmillan Publishing Co., 1989.
- Hergenhahn, B.R. dan Olson, Matthew H. olson. 2008. *Theories of Learning*. Jakarta: Kencana.
- Januzowski, Allan. *Educational Tecnology: The Development of a Concept*. Englewood, NJ: Libraries Unlimited Inc., 2001.

- Madjid, Nurcholis. 2001. Pengantar Langkah Strategis Mempersiapkan SDM Berkualitas, dalam Pengantar Menuju Masyarakat Belajar-Indradjati Sidi, Jakarta: Paramadina dan LOGOS.
- Marhaeni, AAIN. 2007, Evaluasi Program pendidikan, Singaraja: Undiksha.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. 2005. Jakarta: Depdiknas.
- Popham W. James. 1998, Educational Evaluation, New Jersey.
- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenanda Media Group.
- Sardiman, A.M. 2007. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sidi, Indradjati. 2001. Citra Baru Guru di Era Reformasi dalam Buku Menuju Masyarakat Belajar. Jakarta: Paramadina-LOGOS.
- Stufflebeam, David L and Shinkfield, Anthony J. 1986. *Systematic Evaluation*. USA: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung Alfabeta.
- Tilaar, H.A.R. 2002. Standarisasi Pendidikan Nasional. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Depdiknas.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 2005. Jakarta: Depdiknas.
- Walpole, Ronald. E., & Raymond H. Myers, *Probability and Statistics for Engineers and Scientist*. macmillan Publishing Co. Inc., Ney York, 1972.